

Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Guru Penggerak Di SDN 1 Kalikoa Cirebon

Aiman Faiz^a, Halimatus Sa'diyah^b, Heni Yunawati^c

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Cirebon

Corresponding e-mail: aimanfaiz@umc.ac.id

Abstrak: Penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk membahas tentang pengembangan kompetensi guru melalui program Guru Penggerak khususnya di era IR 4.0. Guru merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, tuntutan pengembangan profesional guru juga sangat penting dalam kemajuan teknologi khususnya pada Revolusi Industri 4.0 (IR 4.0). Tapi sayangnya, ditemukan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah tersebut terkait dengan bagaimana mereka melakukan pengajaran yang mereka berikan serta meningkatkan kompetensi mereka agar sesuai kebutuhan peserta didik yang sebagian besar merupakan generasi milenial. Beberapa permasalahan guru yang diidentifikasi contohnya seperti rendahnya kualitas kompetensi guru, melimpahnya tugas dalam menyusun dokumen pengajaran dan pekerjaan administrasi, konten kurikulum sulit yang harus dilaksanakan dan masih banyak lagi yang lainnya. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan mengikuti program pengembangan guru online tersedia melalui media sosial. Dalam hal ini, program pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah program pemerintah yang bernama Program Guru Penggerak sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan kapasitas guru agar lebih baik lagi

Kata Kunci: : Pengembangan Kompetensi Guru, Guru Penggerak, Pembelajaran

Abstract: The research we did aims to discuss the development of teacher competence through the Teacher Movers program, especially in the IR 4.0 era. Teachers are an important part of the education system. This is because teachers play an important role in improving the quality of human resources. In addition, the demands of teacher professional development are also very important in technological progress, especially in the Industrial Revolution 4.0 (IR 4.0). But unfortunately, it was found that there are still many problems faced by teachers. The problem is related to how they carry out the teaching they provide and improve their competence to suit the needs of students, most of whom are millennials. Some of the teacher problems identified, for example, are the low quality of teacher competence, the abundance of tasks in preparing teaching documents and administrative work, difficult curriculum content that must be implemented and many others. One of the solutions provided is to join an online teacher development program available through social media. In this case, the competency development program carried out is a government program called the Motivating Teacher Program as one of the solutions to develop teacher capacity to be even better.

Keywords: : *Teacher Competency Development, Motivating Teacher, Learning*



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang, negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertama dan utama, karena melalui pendidikan akan terjadi perubahan di sektor-sektor lain seperti ekonomi, sosial dan budaya. Namun yang terjadi saat ini, persoalan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks sehingga sulitlah bagi kita menemukan satu penyebab tunggal mengapa kondisi pendidikan Indonesia sampai saat ini masih belum maju. Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia sama seperti mengurai benang kusut, sulit menemukan ujung pangkal permasalahannya.

Salah satunya yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan adalah bagaimana kualitas guru di Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini sering terdengar istilah pendidikan tanpa ilmu pendidikan, atau disebut praktik PENTIP dalam dunia pendidikan. Ungkapan tersebut menurut pakar pendidikan Prof. Prayitno, (2010) mengatakan bahwa ilmu pendidikan tidak diterapkan dengan baik dalam dunia pendidikan. Hilangnya ilmu pendidikan dalam dunia pendidikan bukan hal yang bisa dianggap remeh seperti halnya diungkapkan Sadulloh (2015) seorang ahli dibidang pendidikan yang mengungkapkan bahwa, segala kegiatan berkaitan dengan mendidik bukanlah perbuatan yang sembarangan karena mendidik menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia. Itulah sebabnya pendidikan mesti berlandaskan kaidah ilmu pendidikan agar tidak terjadi kesalahan atau malpraktek pendidikan. Kondisi tersebut diperburuk oleh keadaan pandemi covid-19 sehingga semakin jelas penurunan kualitas pembelajaran.

Untuk menghindari semakin memburuknya pendidikan yang mengakibatkan *learning loss*, maka pemerintah dalam hal ini Kemendikbud-Ristek mengembangkan program yang dinamakan Program Guru Penggerak sebagai bentuk respon dari kondisi pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia. Program Guru penggerak adalah program yang ditujukan untuk mengembangkan berbagai kemampuan guru untuk mampu berinovasi dan menjadi inspirasi bagi siswa maupun teman sejawat sehingga dapat menjadi pioneer pendidikan terutama dalam menghadapi kondisi zaman atau pembelajaran pada abad-21 ini yang mengedepankan teknologi pendidikan (Faiz & Faridah, 2022).

Dengan tujuan tersebut Program Guru Penggerak menjadi salah satu upaya dalam merekonstruksi tatanan kemampuan pedagogi guru untuk dapat *survive* dalam berbagai kondisi dan tantangan yang datang. Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan, lulusan guru penggerak mampu bersaing ditengah berbagai tantangan global. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kesinambungan antara tujuan yang dirumuskan dalam program guru penggerak dengan realita dilapangan.

2 METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasannya adalah penulis berupaya untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi saat ini (Sugiyono, 2012). Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah penekanan terhadap makna, konteks, dan perspektif emik, proses penelitian lebih berbentuk siklus dan proses, pengumpulan data lebih mementingkan kedalaman dari keluasan cakupan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah negeri di kabupaten Cirebon, yaitu SDN 1 Kalikoa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga hari (23-25 Februari 2022). Pemilihan SDN 1 Kalikoa sebagai tempat penelitian adalah karena di SD tersebut memiliki beberapa Guru Penggerak. Para Guru Penggerak ini sudah melaksanakan pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut. Bukan hanya mengembangkan kompetensi guru yang sudah menjadi Guru Penggerak saja tetapi semua guru yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

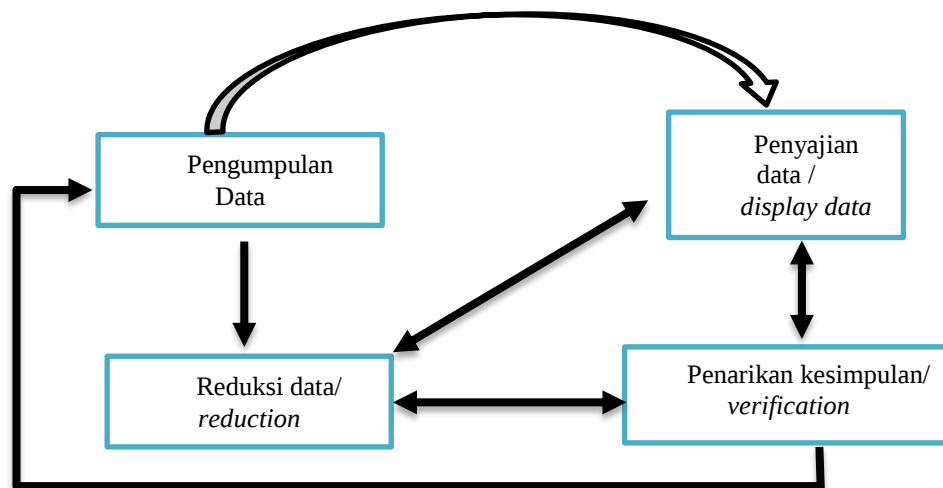
Adapun informan dari guru yang sudah mengikuti dan menjadi Guru Penggerak adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu Nurkaenah, M.Pd, merupakan angkatan pertama program Guru Penggerak yang mengikuti seleksi pada gelombang ke-1 bulan Oktober tahun 2020.
- 2) Ibu Deasy Komalasary, M.Pd, merupakan angkatan pertama program Guru Penggerak yang mengikuti seleksi pada gelombang ke-2 bulan November 2020.
- 3) Bapak Slamet Firdaus, M.Pd, beliau adalah angkatan keempat program Guru Penggerak yang mengikuti seleksi pada bulan Juni tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan mengambil dari teknik analisis data Sugiyono

(2015). Diantaranya pengumpulan data terkait dengan topik-topik yang serupa dengan artikel ini, data yang terkumpul kemudian di reduksi untuk menghasilkan data-data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, kemudian data

disajikan (*display data*), selanjutnya data yang sudah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan. Berikut gambar alur penelitian yang dipilih pada penelitian ini:



Gambar 1: alur analisis data (Sugiyono, 2015; Faiz & Soleh, 2021)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghadapi era global yang semakin kompleks, guru harus mempersiapkan dirinya menjadi tenaga profesional. Peran guru harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada agar mampu memenuhi kebutuhan kompetensi yang harus dipenuhi dirinya untuk dikembangkan kepada para peserta didik. Peningkatan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang akan berimbas pada karakter masyarakat. Jika masyarakat mendapatkan pendidikan yang patut dan layak, otomatis akan berdampak juga pada kemajuan Bangsa Indonesia karena efek dari pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut memberikan asumsi bahwa kemajuan suatu Bangsa ditentukan oleh kemajuan dari pendidikan yang telah dijalankannya.

Program guru penggerak mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan Satriawan et al., (2021) bahwa guru penggerak menjadi salah

satu prasyarat bagi pengawas atau kepala sekolah yang memiliki kompetensi unggul sehingga kedepannya terlahir generasi penggerak yang dapat menjadi leader dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang diambil menggunakan wawancara dan observasi langsung di SDN 1 Kalikoa. Menurut Ibu Nena, panggilan akrab dari Ibu Nurkaenah, M.Pd yang merupakan salah satu guru penggerak dan juga merupakan koordinator bidang kurikulum di sekolah tersebut mengatakan bahwa bukan hanya guru penggerak saja yang harus mempunyai kompetensi guru yang mumpuni, tetapi sudah seharusnya semua guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang guru. Apalagi di era seperti saat ini. Seorang guru dituntut untuk aktif dalam pengembangan kompetensi guru. Jika tidak, maka tentunya akan berdampak pada output peserta didik yang dihasilkan.

Kompetensi guru dapat diartikan dengan penguasaan seorang guru terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap

dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian kompetensi seorang guru tidak hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di depan kelas, akan tetapi termasuk keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik. Sedangkan kompetensi guru menurut Cogan (Sagala, 2008: 209) mengatakan bahwa: Guru harus mempunyai (1) kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, (2) kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, (3) kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, (4) keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan guru penggerak, berbagai program yang sudah dilewati untuk mengembangkan kompetensi para guru melalui kegiatan-kegiatan di sekolah yang aktif dan produktif. Diantara

program-program yang telah dibuat oleh para guru penggerak ini adalah sebagai berikut :

1) Budaya Positif

Program ini bertujuan untuk memberikan nilai-nilai positif kepada para peserta didik. Dalam program ini seorang guru tidak boleh menilai negatif terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik. Melainkan harus menanamkan nilai-nilai positif terlebih dahulu kepada para peserta didik yang berpotensi memiliki karakter-karakter sifat dan sikap kurang baik. Dalam program ini, para guru dituntut untuk bagaimana caranya memberikan afirmasi atau respon yang baik dan positif ketika peserta didik melakukan suatu kesalahan atau tindakan yang kurang baik.

2) *Students Led Conferences*

Program ini merupakan salah satu bentuk komunikasi evaluasi *performance* belajar, dimana anak mengambil peran dalam proses tersebut. *Students Led Conferences* bertujuan agar menjadikan proses belajar dikelas dan di sekolah sejalan dengan aspek komunikasi yang terjadi di rumah dan di sekolah.

Tahapan BAGJA	Hasil Tahapan
B – uat Pertanyaan	Bagaimana menggali potensi murid untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi kepada orangtua mereka terhadap pencapaian hasil belajarnya?
A – mbil Pelajaran	Hal yang terpenting sebagai pembelajaran bagi murid adalah belajar untuk bertanggungjawabkan setiap hal yang telah mereka lakukan dalam setiap proses pembelajaran yang ada di sekolah.
G – ali mimpi	Tolak ukur / Cita-cita / Mimpi • Menggali potensi murid agar lebih percaya diri terhadap pencapaian hasil belajarnya sehingga bermanfaat bagi kehidupannya di masa yang akan datang • Melaporkan capaian yang sudah didapatnya dalam proses pembelajaran sehari-hari kepada orangtua • Melalui <i>Students Led Conference</i> murid dapat bersikap jujur, percaya diri, dan membangun hubungan yang harmonis antara anak dan orangtua • Orangtua mempunyai kesempatan untuk membantu dan mengeksplor hal-hal yang sudah dilakukan anak maupun agar tujuan anak kedepannya bisa tercapai lebih baik lagi
J – abarkan Rencana	A. Rencana Program a) Melakukan analisis terhadap hasil belajar murid yang telah dicapai dalam satu semester b) Menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh murid dalam program <i>Students Led Conference</i> c) Koordinasi dengan kepala sekolah selaku pemangku kepentingan d) Sosialisasi dengan warga sekolah tentang program baru yaitu <i>Students Led Conference</i> e) Pembentukan tim kerja pelaksana program f) Menyusun program (struktur, perencanaan waktu, dan tempat) g) Audiensi dengan orangtua murid tentang program yang akan dijalankan h) Memasukkan program <i>Students Led Conference</i> ke dalam kalender tahunan sekolah i) Melatih murid seminggu sebelum pembagian raport / hasil belajar dengan metode <i>role play</i> atau bermain drama, hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dirinya j) Melakukan Kerjasama dan kolaborasi dengan warga sekolah dan pelibatan orangtua murid, yaitu : • Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pembuat kebijakan • Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar • Orangtua sebagai partner anak dalam program <i>Students Led Conference</i> • Murid sebagai sasaran tujuan program k) Menyiapkan administrasi kegiatan B. Persiapan a) Mengumpulkan semua hasil pekerjaan murid dalam bentuk portofolio, piagam, sertifikat dan bukti pencapaian akademik yang telah di dapat selama satu semester b) Menyeting tempat / ruangan untuk pelaksanaan kegiatan c) Menempatkan orangtua satu persatu pada meja yang telah disediakan dan berhadapan-hadapan dengan anak B. Pelaksanaan Pelaksanaan program <i>Students Led Conference</i> memiliki tahapan pelaksanaan selama 1 minggu, berikut tahapannya:

	a) ada hari ke 1 dan 2 yang dilakukan adalah : 1) Menyiapkan folder portofolio; 2) Menerima berkas (hasil worksheet, UH, karya-karya, UTS, UAS) yang telah dinilai oleh guru; 3) Membawa berkas (hasil worksheet, UH, karya-karya, UTS, UAS) yang telah ditandatangani orang tua ke sekolah; dan 4) Memasukkan berkas kedalam folder portofolio b) Proses Pembuatan Hari ke 3 : Membuat Cover; membuat kata pengantar; menuliskan daftar isi; menuliskan data diri; menuliskan halaman persembahan; Menuliskan bab 1 - bab 6 (tiap bab ditulis dalam 1 lembar kertas; menyertakan file daftar impian hidup; 8. Mengurutkan data berdasarkan bab dan tanggal 8.1 Bab 1, Worksheet, 8.2 Bab 2, Ulangan Harian, 8.3 Bab 3, Karya-karya, 8.4 Bab 4, UTS, 8.5 Bab 5, UAS, dan 8.6 Bab 6, Daftar impian hidup' dan Menjilidkan seluruh berkas. c) Latihan Presentasi : Hari ke 4-5 : 1) Menjelaskan tentang langkah-langkah presentasi : 1.1 Mengucapkan salam, 1.2 Menyampaikan maksud dan tujuan, 1.3 Mempresentasikan portofolio, 1.4 Mengucapkan salam, dan 1.5 Mengucapkan terimakasih; 2) Meminta siswa untuk mempraktekkannya sendiri-sendiri; 3) Meminta siswa untuk berkelompok dengan 2 orang; 4) 1 orang berperan sebagai orang tua yang satu sebagai anak; 5) Peran Orang tua duduk dikursi, peran anak berdiri dengan membawa portofolio; dan 6) Anak mempresentasikan portofolionya (peran anak & orang tua harus bergantian supaya seluruh siswa bisa berlatih). d) Presentasi : hari ke 6 : 1) Meminta seluruh orang tua untuk duduk dikursi; 2) Meminta seluruh siswa untuk berdiri dihadapan orang tua; 3) Mempresentasikan portofolio dengan langkah : a) Mengucapkan salam; b) Menyampaikan maksud dan tujuan; c) Mempresentasikan portofolio; 4) Mengucapkan salam; 5) Mengucapkan terimakasih. (Note : orang tua boleh mengajukan pertanyaan kepada siswa saat siswa presentasi); dan 6) Orang tua memeluk putra-putrinya masing-masing. C. Monitoring dan Evaluasi a) Menyebarkan anket tingkat kepuasan orangtua dalam program <i>Students Led Conference</i> b) Menghitung tingkat kehadiran orangtua c) Melihat tingkat keberhasilan murid dalam presentasi
	D. Refleksi a) Menganalisis hasil money b) Menentukan tindak lanjut c) Merencanakan tindak lanjut
A – tur Eksekusi	Penanggung jawab dan mekanisme antar tim • Penanggung Jawab kegiatan: Kepala sekolah • Pengarah : Dewan guru • Pelaksana : Orangtua dan murid • Monitoring dan tindak lanjut dilaksanakan melalui pendampingan dan supervisi oleh kepala sekolah. Hasil supervisi disampaikan dan dievaluasi melalui rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru.

dap
gan

3) Sekolah Hijau

Program ini adalah salah satu program yang bertujuan untuk menjadikan lingkungan di sekolah menjadi hijau. Bebas dari sampah-sampah plastik. Dalam program ini, seluruh peserta didik yang ada di SDN 1 Kalikoa dianjurkan untuk membawa tempat makan dan botol minum sendiri dari rumah masing-masing. Tujuan adalah untuk meminimalisir penggunaan tempat makan dan botol minum plastik sekali pakai. Karena tempat makan dan botol minum plastik ini akan menjadi limbah yang sangat sulit diurai. Selain itu, dalam program ini peserta didik diminta untuk membawa satu tanaman untuk disimpan di sekolah. Setiap tanaman yang peserta didik bawa harus dijaga dan dirawat oleh pemiliknya masing-masing. Dalam hal ini, peserta didik juga diajarkan untuk

Selain membuat program-program yang inovatif, para guru penggerak ini juga senantiasa melakukan refleksi terhadap program-program yang sedang dijalankan. Selama 1 bulan sekali mereka mengadakan pertemuan dengan seluruh guru dan juga kepala sekolah untuk memberikan pembekalan pengembangan kompetensi guru. Baik guru PNS maupun non PNS. Sasaran refleksi adalah untuk mengukur kinerja yang telah dilakukannya yaitu dengan cara mengevaluasi program-program pengajaran yang telah dilakukan. Evaluasi program pengajaran ini merupakan suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan program-program tersebut. Jika program-program

tersebut sudah tercapai, berikutnya adalah bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut. Jika belum tercapai maka perlu adanya evaluasi di bagian manakah dari rencana kegiatan-kegiatan yang telah dibuat tersebut yang belum tercapai, dan kemudian dicari apa penyebabnya. Tentunya evaluasi tersebut mendapatkan bimbingan dari para mentor dan instruktur guru penggerak.

Perlunya seorang guru dalam melakukan refleksi terhadap kinerjanya dapat menjadikan guru menjadi lebih baik untuk mengadakan program-program berikutnya. Kemampuan refleksi merupakan salah satu kemampuan kunci yang perlu dimiliki oleh pembelajaran mandiri yang berhasil. Hal ini disebabkan karena kegiatan refleksi memungkinkan pembelajar menilai proses pembelajaran yang ditempuhnya. Ia akan menemukan kesalahan apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan dan bagian-bagian mana dari proses pembelajaran yang dilakukan secara efisien, bagian-bagian mana yang kurang efisien. Kemampuan melakukan refleksi oleh guru-guru di SDN 1 Kalikoa adalah guru-guru melakukan koreksi dirinya dengan meminta bantuan pada teman sejawat dan juga pada peserta didik. Guru mengoreksi dirinya, peserta didik dikoreksi oleh gurunya. Nilai hakiki dari prinsip ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Mulyasa (2008:51) mengatakan bahwa “Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas”.

Manfaat lain dalam melakukan refleksi menurut Mudjiman (2008: 36) adalah: (1) Guru mampu mengidentifikasi secara lengkap keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran yang dilakukan, (2) Mampu mengidentifikasi secara tepat penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran, (3) Mampu menemukan secara tepat langkah- langkah perbaikan untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam program guru penggerak, seorang guru wajib mengembangkan kemampuan 4 kompetensi dasar. Kompetensi dasar guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Diantaranya;

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar tugas-tugas keguruannya dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal yang teknis dan berkaitan langsung dengan kinerja guru tersebut.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan dari seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi guru ini harus dikembangkan baik untuk kepentingan guru itu sendiri, sekolah dan peserta didik. Sejatinya seorang guru yang baik harus senantiasa melakukan pengembangan kompetensi guru secara berkala. Pengembangan ini bisa dilakukan melalui berbagai macam program. Salah satunya pengembangan kompetensi guru melalui program yang diberikan oleh pemerintah, yaitu melalui program Guru Penggerak.

Dengan mengikuti dan menjadi guru penggerak tentu banyak sekali pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan baru terkait dengan konsep pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Hal terpenting terutama tentang bagaimana menjadi guru yang bisa menggerakkan guru-guru dan semua warga sekolah untuk menjalankan visi misi dari sekolah tersebut dengan melakukan terobosan-terobosan atau inovasi yang dapat membuat para guru dan sekolah tersebut menjadi semakin maju dan berkembang serta berkualitas. Dengan guru yang memiliki kompetensi-kompetensi guru yang baik.

Manfaat yang diperoleh guru melalui program guru penggerak adalah mengembangkan kompetensi dalam Lokakarya bersama. Dimana para guru akan bertemu sesama peserta dan pelatih atau pembimbing

dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi komunitas belajar baru bagi guru yang mungkin masih dapat dilakukan ketika sudah selesai mengikuti program pelatihannya. Program ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan lebih banyak orang.

Selain mendapatkan komunitas belajar yang baru, guru penggerak juga akan dipantau terkait capaian perkembangannya. Selain itu, guru penggerak juga akan melaksanakan evaluasi hingga tahap pelatihan selesai dilaksanakan. Program guru penggerak juga dapat meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru akan totalitas dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada muridnya. Sehingga di masa yang akan datang, guru dapat mengatasi murid yang heterogen, termasuk murid yang unik melalui pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur, dan menyenangkan. Dengan adanya pelatihan guru penggerak, para pengajar dapat menimba ilmu secara sistematis. Pengalaman mendapatkan bimbingan/mentoring dari pengajar praktik (pendamping) pendidikan guru penggerak. Selain itu, guru penggerak mendapatkan komunitas belajar baru.

4 KESIMPULAN

Dengan demikian, tugas berat yang dipikul seorang guru harus sejalan dengan kemampuan seorang guru. Jika guru-guru di Indonesia diisi oleh guru yang memiliki profesionalitas dan memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki karakter penyayang, inspiratif, jujur dan mencintai pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, yang akan terlahir adalah anak-anak yang penyayang dan memiliki kepekaan terhadap sesama juga jujur dan bertanggung jawab sebagai seorang siswa. Sehingga dampak signifikan dari pendidikan akan membawa pengaruh bagi kualitas pendidikan di Indonesia dan membawa dampak bagi kualitas masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Oleh sebab itu program guru penggerak menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan pedagogik guru agar mampu bersaing ditengah kondisi persaingan global.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Faridah. (2022). PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri, (Self-Motivated Learning) Cetakan ke 2*.
- Prayitno. (2010). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Sadulloh, U. (2015). *Landasan Pedagogik*.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.